

Jurnal Reswara

by Affi Reswara

Submission date: 22-Jul-2022 04:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 1873730974

File name: Template_compres_1.doc (443.5K)

Word count: 1921

Character count: 12414

PENGUATAN KEMAMPUAN KADER POSYANDU DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG BALITA DI KOTA PONTIANAK

Affi Zakiyya^{1*}, Dessy Hidayati
Fajrin², Eriza Aristia³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes
Kemenkes Pontianak

5

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author

Affi Zakiyya

Email : affizakiyya@gmail.com

Abstrak

Keterlambatan perkembangan balita secara global terjadi sekitar 5-10% sehingga penting untuk dilakukan deteksi dini tumbuh kembang. Stunting menjadi salah satu penyebabnya karena secara persial berhubungan dengan keterlambatan motorik halus, bahasa, personal sosial dan motorik kasar. Bersama dengan Bidan di Posyandu kader dapat melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita pada meja 4, namun hal tersebut belum maksimal dilaksanakan. Penguatan deteksi dini tumbuh kembang kepada kader yang dilaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada Masyarakat ini dipandang perlu diadakan secara berkala sebagai solusi untuk memantapkan kemampuan dan kesadaran kader posyandu dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang balita. Selain itu kegiatan ini juga merupakan bentuk support pelaksanaan program yang telah diadakan di Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak mengenai "Pos Gerakan Cegah Stunting" di mana dijadwalkan kelas balita dan SDIDTK tiap bulannya pada minggu ketiga. Dengan meningkatnya kemampuan kader posyandu diharapkan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dan meningkatnya derajat Kesehatan balita.

Kata Kunci: Kader, Posyandu, Deteksi Dini, Tumbuh Kembang

Abstract

Global developmental delays occur around 5-10%, so it is essential for early detection of growth and development. Stunting is one of the causes because it is partially related to delays in fine motor skills, language, personal social and gross motor skills. Together with the midwife at the Posyandu, the cadres can carry out early detection of toddler growth and development table 4, but this has not been implemented optimally. Strengthening the early detection of growth and development for cadres which is carried out in the form of community service, is deemed necessary to be held periodically to enhance the ability and awareness of posyandu cadres in the early detection of toddler growth and development. In addition, this activity is a form of support for implementing the program held at the Perumnas II Health Center in Pontianak City regarding the "Post Movement for Preventing Stunting", where classes for toddlers and SDIDTK are scheduled every month on the third week. With the increasing ability of posyandu cadres, it is expected to increase community independence and the health status of children under five.

Keywords: The Cader, Posyandu, Early Detection, Growth and Development

2

© 20xx Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Dampak defisiensi nutrient selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan penyebab terjadinya Situasi Balita Pendek (Stunting) pada anak . Prevalensi stunting di Indonesia selama dekade terakhir pada tingkat nasional sekitar 37% dan menjadi permasalahan serius yang saat ini tengah dihadapi . Dampak terjadinya stunting salah satunya adalah terjadinya keterlambatan tumbuh kembang balita () meskipun bukan satu-satunya, minimnya stimulasi oleh orang tua , pekerjaan ibu, keragaman makanan, dan berat badan kurang pada balita juga berperan terhadap keterlambatan tumbuh kembang anak . Secara parsial aspek tumbuh kembang yang mengalami keterlambatan pada anak stunting adalah personal social, motorik halus dan motorik kasar .

Beban keterlambatan perkembangan balita menjadi masalah Kesehatan masyarakat yang harus menjadi perhatian pemerintah dan berkontribusi besar dalam menjaga kualitas hidup dan produktifitas suatu negara . Pemerintah telah melakukan upaya peningkatan tumbuh kembang anak melalui program-program di pelayanan kesehatan dasar (Posyandu dan PAUD) . Standar pelayanan kesehatan pada balita yaitu melakukan pemantauan tumbuh kembang, stimulasi dengan instrument SDIDTK, pembinaan posyandu dan program PAUD, konsultasi keluarga di kelas ibu balita dengan menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) makanan bergizi seimbang dan Vitamin A . Salah satu prinsip dalam penanganan tumbuh kembang anak adalah semakin dini ditemukan dan ditangani maka semakin baik prognosinya . Pelaksanaan program-program tersebut membutuhkan dukungan kuat dari semua pemangku kepentingan termasuk kader Kesehatan dan juga keluarga sebagai pengasuh utama seorang anak .

Untuk mencegah terjadinya keterlambatan tumbuh kembang balita terutama pada balita stunting, telah dilakukan upaya strategi intervensi Kader Pendamping Keluarga Kawal Kaduta (KP-KKB) sebagai motor penunjang Keluarga Pembina Anak berhasil menunjukkan perubahan status gizi dan perkembangan yang lebih baik . Untuk menciptakan KP-KKB, pengabdian kepada masyarakat ini dipandang perlu dilakukan untuk mensupport program yang tengah dilaksanakan oleh Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak yaitu Pos Gerakan Cegah Stunting yang salah satunya adalah pemantauan SDIDTK pada minggu ke-3 di setiap bulannya. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penguatan kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang, pemberian pelatihan pada kader posyandu terbukti dapat memberikan pengaruh berupa meningkatnya pengetahuan dan sikapnya dalam melakukan deteksi tumbuh kembang . Disebutkan juga bahwa kader posyandu memiliki peran sebagai motivator Kesehatan, penyuluh Kesehatan dan pemberi layanan Kesehatan melalui posyandu , dengan pemberian pelayanan yang baik oleh kader dapat berdampak kepada masyarakat yang berkunjung ke posyandu .

Prevalensi balita dengan kondisi stunting di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II tahun 2021 sejumlah 74 yang tersebar di seluruh posyandu. Balita tersebut dilakukan intervensi gizi serta tumbuh kembang di setiap Posyandu oleh Ahli Gizi, Bidan dan Kader Kesehatan. Hasil pemantauan tim ditemukan bahwa: 1) kegiatan DDTK di Posyandu lebih banyak dilakukan oleh Bidan, keterlibatan oleh kader dalam memberikan DDTK masih sangat minim; 2) kader kesehatan belum secara berkala dibekali pelatihan terkait tumbuh kembang, dan; 3) regenerasi kader yang belum mendapatkan pelatihan. Solusi yang ditawarkan dalam rangka peningkatan kualitas Posyandu adalah dengan memberikan penguatan kemampuan kader dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan meningkatnya keterlibatan masyarakat terutama kader Kesehatan untuk mengenali secara dini keterlambatan balita (terutama balita stunting) serta mampu memberikan informasi kepada masyarakat untuk dilakukan intervensi di Puskesmas Perumnas II jika ditemukan terjadinya keterlambatan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat secara teknis dilaksanakan oleh dua orang dosen, satu Pranata Laboratorium Pendidikan, dan Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak. Kegiatan ini

dilaksanakan bersamaan dengan KKN Tematik 2022 yang diadakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Pusat PPM) Poltekkes Kemenkes Pontianak pada bulan Mei s/d Juni 2022. Tempat kegiatan di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak sebagai salah satu wilayah binaan Poltekkes Kemenkes Pontianak dan Jurusan Kebidanan. Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Analisis situasi

Tahap awal dilaksanakannya kegiatan ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada di Puskesmas Perumnas II. Tim pengabdian berdiskusi dengan kepala Puskesmas Perumnas II mengenai kegiatan program yang berjalan berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Perumnas II (Zakiyya, 2021). Pada tahap ini mendata jumlah posyandu dan kader yang akan diberikan penguatan deteksi dini tumbuh kembang. Hasil yang didapatkan pada analisis situasi bahwa permasalahan stunting masih menjadi fokus utama serta belum secara berkala kader posyandu diberikan pendampingan pelatihan deteksi dini tumbuh kembang.

b. Persiapan

Pada kegiatan ini tim pelaksana mempersiapkan surat perizinan, undangan, materi, modul, mendata sasaran, administrasi (daftar hadir dan alat tulis untuk kader) dan diskusi dengan koordinator desa binaan Poltekkes Kemenkes Pontianak berkaitan dengan waktu pelaksanaan penyuluhan. Persiapan monitoring dan evaluasi dijadwalkan sesuai dengan waktu posyandu di Puskesmas Perumnas II.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini bersamaan dengan kegiatan intervensi KKN Tematik tahun 2022 kepada kader posyandu sejumlah 20 orang. Dihadiri oleh perwakilan Puskesmas Perumnas II, tim pelaksana dan mahasiswa peserta KKN sejumlah 11 mahasiswa pada tanggal 19 Mei 2022 di Aula Kelurahan Sungai Beliang. Pemberian materi mengenai deteksi dini tumbuh kembang diberikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab kepada kader kesehatan serta pembagian modul, diskusi dan pembagian *pre test*.

d. Monitoring dan evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dua kali; pertama saat pelaksanaan pada sesi tanya jawab dan *post test*; evaluasi di Posyandu yang terpilih secara kader dengan melihat pelaksanaan deteksi dini kepada balita menggunakan buku KIA. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilaksanakan di Posyandu Bougenville, Posyandu Kemala, dan Posyandu Cabang XXVIII di bawah binaan Puskesmas Perumnas II pada tanggal 16 dan 18 Juni 2022 bersamaan dengan kegiatan Praktik Komunitas mahasiswa diploma III Kebidanan semester IV. Kegiatan monitoring dan evaluasi dihadiri oleh tim pelaksana, bidan, ahli gizi, kader posyandu dan mahasiswa. Monitoring kepada 10 kader didapatkan bahwa kader posyandu dapat melakukan deteksi dini tumbuh kembang menggunakan menggunakan buku KIA.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan posyandu yang aktif di wilayah binaan Puskesmas Perumnas II sebagai dasar kader di Posyandu dibekali pelatihan mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita. Hasil evaluasi dari pelatihan tersebut ditemukan bahwa kader posyandu melaksanakan penimbangan dan pencatatan pada KMS saja, tidak secara rutin memantau perkembangan balita menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Seperti diketahui bahwa kader posyandu yang terlatih memiliki peran juga untuk melakukan pengamatan kemampuan perkembangan balita pada buku KIA dan memberikan penyuluhan kepada ibu dan keluarga mengenai pentingnya stimulasi jika ditemukan perkembangan yang terlambat (Kemenkes, 2016). Setelah dilaksanakan penelitian pada Puskesmas Perumnas II ditemukan bahwa stunting dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan sehingga perlu diberikan kembali penguatan mengenai kemampuan para kader posyandu untuk melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat seorang kader dalam melakukan pelaksanaan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Pengetahuan mengenai

SDIDTK kepada kader dapat dibekali dengan penyegaran buku KIA pada bab deteksi dini tumbuh kembang balita. Harapannya dengan dibekali penguatan mengenai deteksi dini tumbuh kembang, kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II dapat melakukan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang dengan baik. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini dilaksanakan dua kali, kegiatan penyuluhan kepada 20 orang kader Posyandu berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* (rata-rata nilai *pretest* 68,67 naik menjadi 89,33). Kenaikan *posttest* ini dievaluasi kembali pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang oleh kader rposyandu. Berikut tabel pengetahuan kader sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan:

Tabel 1 Rata-rata pengetahuan kader posyandu mengenai deteksi dini tumbuh kembang

Pengetahuan deteksi dini tumbuh kembang	Mean	Std. Deviation
Pre Test kader posyandu	68,67	10,417
Post Test kader posyandu	89,33	7,512

*sumber: data primer

Setelah dibekali penyegaran mengenai cara melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang balita menggunakan buku KIA, kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan monitoring dan evaluasi aktivitas kader di Posyandu masing-masing. Kader menggunakan media buku KIA dan sesekali melihat modul mengenai cara berkomunikasi kepada ibu balita. Dengan dibekali pengetahuan dapat menimbulkan motivasi yang baik, dan motivasi seseorang akan timbul apabila diberi kesempatan untuk mencoba cara baru dan dapat umpan balik dari hasil yang diberikan .



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Puskesmas Perumnas II



Gambar 2: Pelaksanaan kegiatan dan pemberian modul deteksi dini tumbuh kembang



Gambar 3: Penyampaian materi oleh ketua tim



Gambar 4: Monitoring dan Evaluasi di Posyandu Bougenville



Gambar 5: Monitoring dan Evaluasi di Posyandu Kemala



Gambar 6: Monitoring dan Evaluasi di Posyandu Cabang XXVIII

Kurang maksimalnya waktu pemberian penyuluhan kepada kader posyandu pada awal kegiatan disebabkan karena bersamaan dengan pemberian penyuluhan kepada ibu balita di Aula Kelurahan Sungai Beliang, selain itu terbatasnya ruangan sehingga kader posyandu yang mengikuti hanya 20 kader. Evaluasi yang dilaksanakan kepada tiga posyandu didapatkan bahwa kader sudah memahami bagaimana melakukan deteksi dini tumbuh kembang menggunakan buku KIA, namun perlu diberikan monitoring secara berkala.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dilaksanakan bersamaan pada kegiatan KKN Tematik serta Praktik Kebidanan Komunitas. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu menguatkan kemampuan para kader dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang balita. Dengan adanya penguatan ini kader dapat meningkatkan pelayanan di posyandu menggunakan buku KIA. Perlu dilaksanakannya pelatihan mengenai cara memberikan edukasi oleh kader kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi kader dalam memberikan pelayanan di Posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari kontribusi semua pihak yang telah membantu suksesnya kegiatan ini. Terimakasih disampaikan kepada UPTD Puskesmas Perumnas II di Kecamatan Sungai Beliang, Kota Pontianak yang telah memberikan izin dan mendukung pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Pontianak, Pusat PPM Poltekes Kemenkes Pontianak, Lurah Sungai Beliang, tim penggerak PKK, seluruh kader posyandu dan masyarakat di Kec. Sungai Beliang, mahasiswa peserta KKN Tematik 2022 dan mahasiswa Praktik Kebidanan Komunitas yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

PUSTAKA

Jurnal Reswara

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to University of Oklahoma Health Science Center Student Paper	4%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Tangerang Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Dharmawangsa Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
5	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

Jurnal Reswara

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
